

## STRATEGI RADIO DALAM MEMPERTAHANKAN MINAT PENDENGAR

(Studi Deskriptif Pada Program Siaran Kopi Dangdut Pagi RDI Banjarbaru)

Mariyatul Qibtiyah<sup>1</sup>, Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos., M.AP<sup>2</sup>, M. Agus Humaidi, S.I.Kom.,  
M.I.Kom<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, 70201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM16110036

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi, 70201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1109127301

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, 70201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1118088901

E-mail : [mariyatulqibtiyah409@gmail.com](mailto:mariyatulqibtiyah409@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui strategi radio dalam mempertahankan minat pendengar di Radio RDI Banjarbaru pada program siaran kopi dangdut pagi, dan (2) untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat strategi radio dalam mempertahankan minat pendengar di Radio RDI Banjarbaru pada program siaran kopi dangdut pagi.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Data disimpulkan dengan cara melakukan wawancara 3 orang informan yaitu meliputi manager pemrograman dan pemberitaan dan 2 penyiar dari program kopi dangdut pagi. Analisis data menggunakan analisa kualitatif, dengan cara mendeskripsikan data, menguraikan data dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian baik data primer ataupun data sekunder dengan bahasa yang mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi radio dalam mempertahankan minat pendengar di Radio RDI Banjarbaru pada program kopi dangdut pagi menggunakan strategi kesesuaian, strategi pembentukan kebiasaan, strategi pengontrolan arus pendengar, strategi penyimpanan sumber-sumber program dan strategi daya penarik massa. (2) faktor penghambat strategi radio dalam mempertahankan minat pendengar tidak luput dari 5 strategi, strategi kesesuaian, strategi pembentukan kebiasaan, strategi pengontrolan arus pendengar, strategi penyimpanan sumber-sumber program dan strategi daya penarik massa yaitu Pertama, kesibukan penyiar. Kedua, hujan dan berpetir. Ketiga, mati lampu. Keempat pemancar radio rusak. Kelima, waktu penyajian program. Keenam, pada saat mati lampu playlist hilang dan ketidakcocokan antara pasangan penyiar.

**Kata kunci** : Strategi Radio, Mempertahankan Minat, Pendengar

---

### ABSTRACT

*The research objectives are (1) to determine the radio strategy in maintaining listeners' interest in Banjarbaru RDI Radio on the dangdut coffee broadcast program in the morning, and (2) to find out what are the factors inhibiting the radio strategy in maintaining listeners' interest in Banjarbaru RDI Radio on the coffee broadcast program dangdut morning*

*The research method uses a qualitative approach with the type of descriptive research. The data was concluded by interviewing 3 informants which included the programming and reporting manager and 2 announcers from the dangdut morning coffee program. Data analysis using qualitative analysis, by describing data, describing data by describing data obtained from research both primary data and secondary data with language that is easily understood*

*The results showed that (1) radio strategy in maintaining listeners' interest in Banjarbaru RDI Radio in the dangdut morning coffee program using conformity strategy, habit forming strategy, listener flow control strategy, storage strategy of program resources and mass attractiveness strategy. (2) the inhibiting factors of radio strategy in maintaining listeners' interest do not escape from the 5 strategies, suitability strategies, habit forming strategies, strategies to control the flow of listeners, strategy of storing program resources and strategies of attracting the masses, namely First, the busyness of the announcer. Second, it rains and drives. Third, the lights go out. The four radio transmitters are damaged. Fifth, time for program presentation. Sixth, at the time of death the playlist lights disappear and the mismatch between the announcer pairs.*

**Keywords:** *Radio Strategy, Maintaining Interest, Listener*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya media informasi, banyak bermunculan media massa cetak maupun elektronik. Hal ini terjadi mengingat semakin besarnya kebutuhan masyarakat akan informasi yang akan menambah pengetahuan mereka dalam menghadapi pesatnya perkembangan zaman. Salah satunya yaitu media komunikasi massa yang dapat mendukung proses penyiaran adalah media elektronika yaitu radio. Pengelola stasiun penyiaran radio perlu berhati-hati dan cermat dalam menentukan konsep format dan program sebagai upaya agar pendengar yang ingin diraih sesuai dengan citra yang dikehendaki stasiun radio tersebut. Sebelumnya harus memperhatikan target pendengar dan positioning. Kehati-hatian menentukan format siaran radio juga harus melihat faktor persaingan secara geografis, demografis, psikografis dan perilaku pendengar. Dari sinilah akan diketahui peluang yang bisa dimasuki oleh pengelola stasiun radio.

Radio adalah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara bersamaan melalui gelombang radio di udara. Tahun 1896, Guglielmo Marconi menciptakan wireless telegraph yang menggunakan gelombang radio untuk membawa pesan dalam bentuk kode morse. Marconi lantas mendirikan perusahaan pengirim pesan kedatangan dan keberangkatan kapal, mendirikan stasiun pemancar dan penerima, terutama di kawasan yang tidak terjangkau kabel telegraf, dan bahkan mendirikan pabrik perakitan dan penyedia perlengkapan radio. (Santi Indra Astuti, 2008 : 5)

Saat ini 4 dari 10 orang pendengar radio mendengarkan radio melalui perangkat yang lebih personal yaitu *mobile phone*. Tak dapat dipungkiri bahwa ini menjadikan internet adalah media yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja. . Radio masih dianggap sebagai media berbasis komunitas, sehingga pesan komunikasi yang tersampaikan melalui radio biasanya disesuaikan dengan pendengar yang lebih spesifik dan dirancang khusus untuk dapat menyesuaikan kebutuhan penduduk di kota-kota tertentu. Keberhasilan suatu stasiun radio, sangat ditentukan oleh keberhasilan sebuah program siaran. Dan untuk memperoleh keberhasilan tersebut dibutuhkan strategi yang baik agar produksi siaran radio dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Sebaiknya perlu disadari oleh bagian produksi bahwa segala produksi program yang disiarkan membutuhkan persiapan dan perencanaan agar menghasilkan program yang berkualitas hasil kerja atau kelompok. Semua orang yang terlibat di dalam proses maupun hasil produksi program harus menyadari, bahwa sebuah program yang bagus dan menarik juga merupakan hasil persiapan dan perencanaan kerja sama tim. Setiap orang yang berada di dalam bagian produksi siaran mempunyai perannya masing-masing. Salah satu program siaran RDI Radio yang paling menarik dan memiliki antusias pendengar terbanyak di antara program lainnya adalah “Kopi Dangdut Pagi”. merupakan program yang membahas tentang tips-tips kesehatan dan kecantikan yang sedang hits saat ini dikalangan pendengar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan judul **“STRATEGI RADIO DALAM MEMPERTAHANKAN MINAT PENDENGAR (STUDI DESKRIPTIF PADA PROGRAM SIARAN KOPI DANGDUT PAGI RDI BANJARBARU)”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

1. Radio merupakan media massa elektronik yang tertua dan sangat menarik. Radio berhasil menyesuaikan dengan perubahan dunia dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media yang lain (Ardianto, 2007: 123).
2. Strategi strategi adalah perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. strategi komunikasi hendaknya meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. (Onong Uchjana Effendy 1984 : 35)
3. Radio Menurut ( Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M,Si. 2016 ; 76-77 ) Radio yaitu salah satu bentuk media massa yang memprioritaskan sisi musikalitas dalam programnya ternyata sekarang ini banyak dikembangkan kedalam cakupan yang lebih luas lagi. Artinya, tidak hanya semua tentang musik

dalam program siaran radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio.

4. Minat  
minat yaitu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan tanpa ada yang mempengaruhi atau suruhan. (Djaali 2007 ; 121)
5. Pendengar  
Pendengar menurut ( Onong Uchjana Effendi 1978 ;21 ) adalah orang-orang yang menjadi tujuan komunikasi, baik dalam bentuk kelompok yang berkumpul di suatu tempat maupun dalam keadaan terpencar-pencar, tetapi sama-sama tertarik perhatiannya oleh suatu pesan dari media massa.
6. Strategi Mempertahankan Pendengar  
Strategi mempertahankan pendengar yang digunakan dalam penyiaran untuk mendapatkan simpati pendengar meliputi : ( Susan Tyler Eastman 1985 ; 10 )
  1. Strategi Kesesuaian (*Compability*).  
Strategi kesesuaian meliputi kesesuaian penjadwalan, pemilihan tipe program, dan pokok masalah terhadap kebutuhan khalayak pendengar. Radio siaran harus memproduksi program yang cocok dengan kegiatan sehari-hari pendengarnya dan selalu berbeda-beda dari waktu ke waktu. Karena itu untuk menyesuaikan kondisi dan kebiasaan pendengar, perlu dilakukan pemilihan dan penjadwalan yang yang tepat.
  2. Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habbit Formation*).  
Pembentukan kebiasaan disini adalah membentuk kebiasaan-kebiasaan mendengarkan yang dihasilkan dari adanya penjadwalan program acara melalui prediksi yang seksama. Oleh karena itu, penyajian

setiap program acara dilakukan secara rutin dan selalu menempatkan waktu yang sama pada jangka waktu tertentu. Semakin lama waktu pendengar mengikuti program, maka akan semakin berdampak pula pemasangan iklan. Sehingga iklan yang ada di Radio RDI Banjarbaru harus memiliki keunikan, menyenangkan, dan menggunakan penyampaian dengan bahasa tutur pendengarnya.

3. Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control of Audience Flow*).  
Pengontrolan arus pendengar dilakukan dalam rangka memaksimalkan pendengar yang mengalir dari satu program ke program berikutnya, dan untuk meminimalkan pendengar mengalihkan saluran ke pihak pesaing. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan program yang berbeda dengan radio lain (*countering*) atau menyajikan program acara serupa atau mirip dengan radio siaran lain (*blunting*).
4. Penyimpanan sumber-sumber Program (*Consevation of Program Resources*).  
Penyimpanan sumber-sumber program ini dimaksudkan agar suatu saat program bisa dipakai kembali, tapi tentu saja dengan cara menyajikan yang berbeda pula. Ketersediaan materi dan sumber daya lain sebagai pendukung program harus benar-benar diperhitungkan karena

jam siaran yang terus menerus sepanjang hari. Diantaranya dengan mengemas ulang materi tersebut dengan pendekatan dan cara penyajian yang berbeda.

5. Strategi Daya Penarik Massa (*Mass Appeal*)

Daya penarik massa sangat penting untuk diperhatikan karena stasiun-stasiun penyiaran mendapatkan keuntungan dengan cara semaksimal mungkin untuk menarik perhatian pendengar dengan membenahi program siaran semenarik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Perbedaan minat dan hal yang disukai oleh pendengar harus diperhatikan oleh radio siaran. Sehingga semuanya dapat diakomodir dalam program yang disajikan.

7. Penelitian terdahulu

- Skripsi karya Ulya Afifiyati, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019 dengan judul “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar” yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, menghasilkan kesimpulan gaya penyiar dalam menyapa pendengar dan strategi komunikasi penyiar dalam meningkatkan pendengar mengacu pada 5 teori Harold D. Lasswell yaitu Who (siapa atau komunikator), Says What (pesan apa), In Which Channel (media apa yang digunakan), To Whom (pada siapa atau komunikan), With What Effect (efek apa yang diharapkan).
- Skripsi karya Ardiansyah Nasution, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta 2010 dengan judul “Strategi Radio Prambors Dalam Upaya Mempertahankan Pendengar Siaran Putus Sama Nataya Di Prambors Yogyakarta” yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan strategi yang digunakan yaitu sesuai dengan 5 tahapan teori strategi mempertahankan pendengar menurut Susan Tylor Eastman yaitu : Pertama strategi kesesuaian (*Compability*) yaitu kesesuaian acara dengan keperluan pendengar. Kedua, strategi pembentukan kebiasaan (*Habit formation*) yaitu membiasakan pendengar dengan adlibs atau iklan. Ketiga strategi pengontrolan arus dengar (*Control of audience flow*) yaitu menetapkan standar mutu program. Keempat, strategi penyimpanan sumber-sumber penyiaran (*Conservation of program resources*) yaitu mengutamakan kreatifitas hasil sebuah produk. Kelima strategi daya penarik massa (*Mass apeal*) yaitu hal berbeda yang khas dari program radio.

**METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan penelitian  
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang akan di teliti.
2. Tipe penelitian  
Dengan menggunakan tipe deskriptif, penulis berusaha untuk menjelaskan data dan informasi yang sudah berhasil dikumpulkan secara sistematis sehingga memperoleh data yang faktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan tentang strategi dan faktor penghambat radio dalam mempertahankan minat pendengar pada program siaran kopi pagi di RDI Banjarbaru.
3. Lokasi penelitian  
Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Radio RDI 103,9 FM Banjarbaru yang terletak di Jl. Panglima Batur No.34, Loktabat Utara,

- Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714.
4. Populasi dan sampel  
 Dalam pengambilan sampel dengan teknik sampling purposif, penulis memilih 3 orang karyawan Radio RDI Banjarbaru yang berperan penting dalam produksi siaran kopi pagi.
  5. Teknik pengumpulan data
    - Observasi  
 Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh subjek penelitian, observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian sehingga penulis lebih mengetahui dan dapat memahami strategi yang dilakukan radio RDI Banjarbaru dalam mempertahankan minat pendengar.
    - Wawancara  
 Wawancara yaitu proses tanya jawab untuk memperoleh informasi atau keterangan akan suatu hal. Dan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang memperoleh secara langsung antara pewawancara dengan narasumber terkait dengan strategi radio dalam mempertahankan minat pendengar pada program siaran kopi pagi RDI Banjarbaru
    - Dokumentasi adalah metode penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi foto-foto, dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini peneliti meminta beberapa dokumen staf RDI Banjarbaru, tentunya berkaitan dengan kegiatan yang akan diteliti.
  6. Analisis data  
 Menurut ( Sugiyono 2016 ; 89 ) analisis data adalah prosedur mencari dan menyusun data secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengolaborasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun

kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara kepada beberapa informan yang ada di Radio RDI Banjarbaru sesuai dengan rumusan masalah tentang strategi dan faktor penghambat dalam mempertahankan minat pendengar pada program siaran kopi dangdut pagi yaitu

### 1. Strategi kesesuaian

Berdasarkan wawancara yaitu tidak hanya kaum tua yang mendengarkan kopi dangdut pagi ini tetapi kaum milenial juga sudah menyukai dangdut sekarang ini karena di kopi dangdut pagi juga memutar lagu dangdut hitz yang diminati kaum milenial sekarang ini, dan mereka juga tidak sembarangan memilih lagu yang pas pada saat program siaran kopi dangdut pagi berlangsung seperti yang dikatakan Nurul Aulia Abdini sebagai penyiar pertama program siaran Kopi Dangdut Pagi, Tidak hanya memutar lagu saja di program kopi dangdut pagi ini juga membacakan informasi kesehatan, informasi gaya hidup seperti fashion, sport, dan hobi yang lagi hitz pada saat itu dan mereka sangat memperhatikan konten program yang dibawakan.

Strategi kesesuaian yang dilakukan di Radio RDI Banjarbaru pada program siaran kopi dangdut pagi ini meliputi penjadwalan dan tipe program yang cocok untuk para pendengar dan untuk mempertahankan minat pendengar di program siaran kopi dangdut pagi tersebut selain lebih memperhatikan ke konten program kopi dangdut pagi juga memperhatikan pemilihan lagu yang cocok pada jam siaran kopi dangdut pagi untuk para pendengarnya, kemudian juga untuk menyesuaikan minat para pendengar yang lebih menginginkan berinteraksi antara penyiar dan pendengar melalui via telfon.

2. Strategi pembentukan kebiasaan dalam menjalankan strategi kebiasaan yaitu konten, program, penyiar dan lagu harus dibuatkan semanarik mungkin. Strategi pembentukan kebiasaan pada program kopi dangdut pagi ini yaitu mengacu kembali kepada konten dan pemilihan lagu yang disajikan pada program siaran kopi dangdut pagi dan cara penyiar nya membawakan programnya secara jelas. Sekarang pengiklan sudah sangat jarang menaruh iklan mereka pada program acara yang hanya lagu-lagu saja tetapi mereka lebih tertarik pada siaran yang ada perbincangan penyiar karena menurut mereka lebih efektif karena lebih asik dan dari teknik suara serta kemahiran penyiar langsung yang mempromosikan iklan mereka untuk menarik perhatian pendengar siaran kopi dangdut pagi tersebut.

3. Strategi Pengontrolan Arus penyesuaian jadwal yang sesuai pada waktu jam siaran karena kalau siaran terus-menerus memungkinkan para pendengar akan bosan jadi harus bisa membaca keadaan dari pendengarnya dalam melaksanakan strategi pengontrolan arus pendengar yaitu penyiarnya berperan penting untuk menghidupkan program kopi dangdut pagi tersebut. Strategi pengontrolan arus ini yaitu agar pendengar tidak bosan mendengarkan siaran kopi dangdut pagi dan selalu ingin menunggu dan mendengarkan program selanjutnya yang ada di radio RDI Banjarbaru. Kalau penyiar dituntut harus siaran seharian pasti pendengar akan merasa bosan, karena itulah siaran kopi dangdut pagi ini dibatasi jam siaran agar para pendengar tidak bosan mendengar yang siaran itu saja.

4. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program Jadi pendengar memang mendengarkan frekuensi ke tempat lain, tetapi pendengar ingin nya yang bisa menelfon, pendengar menginginkan ada interaksi antara pendengar dan penyiar yang menghidupkan selama itu pendengar

memang yang dulu-dulu memang harus mereka cover, mereka simpan dulu apakah nanti akan dipakai lagi atau tidak tetapi ternyata selama yang mereka jalankan hingga sekarang ini memang apa yang dilakukan oleh teman-teman mereka dulu itu tetap mereka pakai karena pendengar sudah mendarah daging, dikarenakan sudah asik bagi pendengar pagi-pagi kemudian sms, telfon request. disimpulkan bahwa evaluasi sangatlah penting dalam pemeliharaan sumber-sumber program untuk dipakai kembali dengan cara penyajian yang berbeda dan lebih kreatif.

Jadi sumber-sumber program yang ada dari awal berdirinya RDI Banjarbaru ini selalu disimpan dan dilain hari bisa dicover kembali meskipun dengan perubahan yang tidak begitu signifikan jadi mereka benar-benar menyimpan dengan baik apa yang sudah ditinggalkan teman-teman dulu yang sudah pernah dipakai sebelumnya karena pendengar sudah terbiasa dengan program yang sebelumnya.

5. Strategi daya penarik massa Strategi daya penarik massa di sini yaitu dari konten tapi yang lebih penting itu penyiar dan penyajian lagu selama ini yang bisa di terapkan di RDI Banjarbaru makanya sampai sekarang ada program yang tidak ada siaran, 2 jam hanya lagu saja ternyata masih banyak orang yang mendengarkan dan orang murni untuk mempertahankan yang penting takaran lagu nya itu pas antara lagu yang yang dulu sampai lagu yang sekarang. pendengar pun tidak hanya dari kalangan tua tetapi ada juga dari kalangan anak muda yang suka mendengarkan program kopi dangdut pagi di RDI Banjarbaru dikarenakan mereka juga menyediakan lagu lagu lama yaitu mulai lagu-lagu yang hitz pada tahun 2000 an sampai yang lagi hitz sekarang ini itu menjadi daya tarik massa untuk tetap bertahan.

Faktor penghambat strategi radio dalam mempertahankan minat pendengar yaitu

Penghambat kesesuaian

Penghambatnya adalah kesibukan penyiar terkadang sampai bisa tidak ada siaran

sama sekali itu yang mungkin menjadiambatannya dan bisa mengurangi jumlah pendengar pada program kopi dangdut pagi.

Penghambat strategi kebiasaan

Mungkin orang tertarik memasang iklan di kopi dangdut pagi ini seperti penyajian lagu, pendengar kemudian menyiarnya karena salah satu penunjang supaya produk orang itu laku pasti pemasangan iklan bertanya pendengar apakah banyak atau sedikit jadi pendengarnya itu dari kalangan ibu rumah tangga, pengusaha sampai pengusaha kecil.

Penghambat strategi pengontrolan arus

Dapat dilihat dari sini memang saat ini yang menjadi penghambat nya adalah waktu dari penyiar nya juga seperti yang dikatakan Nurul Aulia Abdini selaku penyiar pertama Kopi dangdut pagi

penghambat strategi penyimpanan sumber-sumber program

kalau program itu nama aja sudah bisa menarik perhatian makanya membuat sebuah nama program itu kita perlu seperti diskusi dan penyesuaian misalnya melakukan percobaan dengan target waktu satu atau dua bulan kalau program ini tidak sesuai dengan pendengar karena bisa berimbas juga ke pengiklan, makanya ada yang nama nya meeting atau rapat diskusi seputar program itu seperti apa nanti minta pendapat penyiar seperti apa pas atau tidak target satu atau dua bulan tadi kalau misalnya tidak kita balik lagi ke program yang dulu lagi.

Penghambat daya penarik massa

Ada beberapa faktor penghambat strategi Radio dalam mempertahankan minat pendengar. Pertama, kesibukan penyiar. Kedua, hujan dan berpetir. Ketiga, mati lampu. Keempat pemancar radio rusak. Kelima, waktu penyajian program. Keenam, pada saat mati lampu playlist hilang dan terakhir ketidakcocokan antara pasangan penyiar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Strategi Radio Dalam Mempertahankan Minat Pendengar”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Radio Dalam Mempertahankan Minat Pendengar pada program siaran Kopi Dangdut Pagi menggunakan lima strategi yaitu, pertama menggunakan strategi kesesuaian, kedua strategi pembentukan kebiasaan, ketiga strategi pengontrolan arus pendengar, keempat strategi penyimpanan sumber-sumber program dan kelima strategi daya penarik massa. Kelima strategi yang digunakan dalam mempertahankan minat pendengar pada program siaran Kopi Dangdut Pagi tersebut.
2. Hambatan Strategi Radio Dalam Mempertahankan Minat Pendengar pada program siaran Kopi dangdut pagi yang dapat dilihat peneliti yaitu Pertama, kesibukan penyiar. Kedua, hujan dan berpetir. Ketiga, mati lampu. Keempat pemancar radio rusak. Kelima, waktu penyajian program. Keenam, pada saat mati lampu playlist hilang dan ketidakcocokan antara pasangan penyiar.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka peneliti ada menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mempertahankan minat pendengar Radio RDI Banjarbaru pada program siaran Kopi dangdut Pagi sebaiknya para penyiar bisa membagi waktu antara kesibukan pada saat jam siaran dan kesibukan diluar jam siaran.
2. Meningkatkan kesiapsiagaan jika pada saat terjadinya mati lampu pada saat jam siaran dan playlist tidak tersimpan.
3. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberi semangat kepada mahasiswa yang tertarik di dunia penyiaran radio untuk mengembangkan karir dan bakat dalam dunia informasi dan mampu bersaing dengan media media lain.
4. Penelitian ini tidak tanpa cela, artinya masih banyak kekurangan baik dalam penyajian data maupun proses pembuatan. Semoga kedepannya penelitian yang serupa bisa menjadi lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. Komnikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Djali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Effendy, Uchjana Onong. 1984. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khomsahrial Romli, 2016, Komunikasi Massa, Jakarta : PT. Gramedia
- Onong Uchyana Effendi 1978, Kamus Komunikasi, Bandung Alumni
- Santi Indra Astuti, 2008, Jurnalisme Radio: Teori dan Praktik, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Susan Tyler Eastman, 1985 Broadcast/Cable Programming : Strategies and Practices, California Wadsworth Publishing Company.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Administrasi Alfabeta. Bandung

